

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pedoman hidup umat Islam yaitu Al Qur'an kalamullah yang turun berupa wahyu kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s.¹ Kitab suci Al Qur'an ini memiliki kekuatan di luar kemampuan seluruh makhluk Allah swt. Firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 21 yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Sekiranya Kami turunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah swt”. (Q.S. al-Hasyr /59: 21).

Firman Allah swt. dalam Al Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S. al-Hijr/15: 9).

¹ Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2020), h. 2.

Dari ayat diatas, bahwa Allah akan selalu memelihara Al Qur'an dengan benteng yang kokoh dan sangat kuat. Dalam memelihara Al Qur'an Rasulullah menghafalkan setiap ayat yang diturunkan Allah swt kepada beliau.

Menghafal Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Adapun keutamaan orang yang menghafal Al Qur'an yaitu seperti yang diriwayatkan Ibnu Majah bahwa Rasulullah saw pernah bersabda "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia. Mereka adalah Ahlul Quran, yaitu Ahlullah dan orang spesial-Nya".²

Walaupun belum ada data terbaru tentang jumlah penghafal Al Qur'an di Indonesia sekarang akan tetapi data yang ada pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki penghafal Al Qur'an sebanyak 30 ribu orang sedangkan Arab Saudi 6000 orang saja.³

Pada masa sekarang, banyak yang mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam seperti rumah tahfiz, pondok pesantren tahfiz serta masih banyak lembaga-lembaga tahfiz lain yang tersebar di Indonesia. Dari data yang sudah terverifikasi bahwa rumah tahfiz di Indonesia telah mencapai 1.200 lebih.

² H. Ahsanatudhonni, *Keutamaan Al Qur'an dalam Perspektif Hadits* (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 27.

³ Endro Yuwanto, Husni Yasmina, and Rol, 'Jumlah Penghafal Al Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia', *Wordpress*, 2010, p. <https://adakabarapa.wordpress.com/2010/09/30/jumla>. diakses pada Minggu, 06 November 2022 Pukul 15.20

Di Indonesia tidak sedikit orang bersaing untuk membangun sebuah lembaga tahfiz tepatnya di daerah Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan yang juga banyak membangun lembaga, rumah tahfiz atau pondok pesantren tahfiz yang berbasis formal maupun non formal.

Seiring dengan perkembangan zaman, pimpinan daerah memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al Qur'an hal ini juga mendapat dukungan dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Al Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an secara baik dan benar. Selain itu Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan tahun 2010 mengatakan bahwa peserta didik juga diharapkan bisa mengamalkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al Qur'an."⁴

Dari data yang diperoleh bahwa lembaga tahfiz Al Qur'an di Kalimantan Selatan bervariasi dalam model pendidikan baik dalam penggunaan kurikulum, metode maupun pengelolaan dan pembiayaannya. Variasi lembaga tahfiz Al Qur'an tersebut diantaranya yaitu murni tahfiz, tahfiz sambil mondok, tahfiz semi mondok, tahfiz kurikuler dan tahfiz program pendidikan.⁵

⁴ Muhammad Arobi, "Rumah-rumah Tahfiz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al Qur'an," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8 No. 1 (2019), h. 40.

⁵ Ahyar Rasyidi, 'Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2023), 245–66 (h. 246)

Berdasarkan hal ini, sebuah organisasi baik itu rumah tahfiz, pondok pesantren atau lembaga tahfiz lainnya sangat membutuhkan manajemen karena dengan kehadirannya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Manajemen merupakan proses bagaimana seseorang mengatur dan mengelola semua sumber daya dalam sebuah organisasi. Sedangkan pondok merupakan tempat tinggal atau wadah untuk mendidik moral, membentuk perilaku dan mental yang spiritual agar menciptakan insan yang baik. Lembaga pendidikan Islam berkembang dengan pesat.⁶ Salah satunya dalam bidang menghafal Al Qur'an. Pondok tahfiz atau bisa disebut juga dengan asrama tahfiz merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik pembelajaran di bidang Tahfiz Al Qur'an.⁷ Dengan adanya lembaga tahfiz seperti ini santri diharapkan bisa membaca dan menghafal Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pendidikan Al Qur'an yang berlokasi jalan Banua Anyar Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara yang saat ini mempunyai mahasantriwati berjumlah 42 orang dengan program tahfiz sebagai program unggulannya. Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada ini adalah lembaga khusus yang hanya menerima mahasantriwati yang terdiri

⁶ Nana Suryana, Dina, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Tahfiz Al Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No. 2 (2018), h. 222.

⁷ Eva Fatmawati, "Al Qur'an, Manajemen Pembelajaran Tahfiz," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (2019), h. 26.

dari kalangan pelajar ataupun mahasiswi dari berbagai universitas di Banjarmasin.

Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada memiliki tujuan yaitu mencetak generasi *One Home One Hafiz* artinya dalam satu rumah harus ada satu penghafal Al Qur'an. Asrama ini merupakan salah satu bagian dari Yayasan Qurani Qaryah Thayyibah yang memiliki 6 cabang asrama tahfiz khusus mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Dalam hal ini, ketertarikan mahasiswi untuk masuk Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada sangatlah memberikan gambaran bahwa sebagai mahasiswa selain memiliki banyak kesibukan di dunia perkuliahan mereka juga mampu untuk meluangkan waktunya untuk menghafal Al Qur'an karena jika mahasiswa sudah berada di dalam lingkungan asrama mereka akan mendapat pengawasan, pemeliharaan dari ustadz dan ustadzah. Tidak lepas dari hal itu mereka juga harus mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat dan disepakati agar asrama tahfiz mahasiswi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang akan mempengaruhi hasil dari manajemen program tahfiz quran terhadap mahasantriwati husada salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya komitmen antar para ustadzah tahfiz. Adapun faktor penghambatnya yaitu banyak mahasantriwati yang belum bisa memanajemen waktunya dengan baik sehingga banyak mahasantriwati yang sering tidak mengikuti kegiatan halaqah.

Berdasarkan hal tersebut, upaya mendorong santriwati sebagai santriwati agar memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid memerlukan pengelolaan dan peran lembaga pendidikan sebagai tempat pengajaran dan pengembangan program Tahfiz Al Qur'an yang berkompeten dalam membina mahasantriwati menghafalkan Al Qur'an sehingga dapat menjadikan mereka sebagai hafiz-hafizah yang mumpuni dan mampu menjaga keaslian Al Qur'an. Dengan demikian, peran Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membina dan mendidik para mahasantriwatinya fasih dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, untuk lebih jauh tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para ustadzah dalam memajemen program tahfiz yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada agar mahasantriwatinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *“Manajemen Program Tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.”*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana manajemen program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfiz Al Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan manajemen program tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah serta memperluas wawasan berpikir dalam ilmu manajemen bagi penulis.
 - b. Sebagai bentuk untuk sumbangan berupa pengembangan ilmu Manajemen Dakwah yang berkaitan pada manajemen pondok pesantren tahfiz maupun di lembaga lainnya dan sebagai referensi peneliti yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih saran, pemikiran atau masukan dalam pelaksanaan manajemen sebagai bahan acuan praktis di lapangan sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara semakin maju dan tertib.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Program Tahfiz

Manajemen adalah mengelola suatu pekerjaan untuk mencapai hasil agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengarahkan

orang lain dalam pekerjaan itu.⁸ Program Tahfiz adalah rencana atau rancangan mengenai kegiatan menghafal Al Qur'an dengan fasih dan memiliki hafalan yang kuat untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an dengan cara menghafalkannya. Dengan demikian, maksud manajemen program tahfiz Al Qur'an disini adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan tahfiz di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada.

2. Asrama

Pondok atau bisa disebut juga dengan asrama adalah suatu penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok.⁹ Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan-kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya. Asrama yang dimaksud disini ialah asrama mahasiswa yang berarti suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam Jurnal yang disusun oleh Eva Fatmawati Tahun 2019 yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an" di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani. Persamaan peneliti adalah sama-sama

⁸ Yayasan Trisakti, *Dasar-dasar Manajemen* (Grasindo), h. 2.

⁹ Yandi Irshad Badruzzaman, *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman: Definisi, Doktrin, Sejarah Dan Dinamika Keumatan* (zakimu.com, 2023), h. 77.

¹⁰ Eko Nursanty and Astari Wulandari, *Place Attachment* (Semarang: Butterfly Mamoli Press, 2021).

membahas tentang manajemen tahfiz Al Qur'an dan perbedaan penelitian terdahulu adalah membahas permasalahan terhadap proses pembelajarannya dalam menghafal yaitu dengan pemberian metode Cordoba yang belum sesuai dengan kemampuan santri sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Asrama Mahasiswi Tahfiz Husada tidak menggunakan metode tertentu.

2. Dalam jurnal lain yang disusun oleh Lia Ariani Tahun 2019 yang berjudul "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfiz Al Qur'an". Persamaan peneliti sama-sama membahas tahfiz Al Qur'an dan perbedaan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian yang hanya menerapkan fungsi evaluasi sedangkan peneliti menerapkan fungsi perencanaan sampai pada pengawasannya.
3. Dalam skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah yang bernama Labibah Nurhasanah Tahun ajaran 2020 dengan judul "*Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*". Hasil dari penelitian ini mengangkat masalah tentang kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hidayat yang menerapkan beberapa metode yaitu metode wahdah, metode sima'I, metode talaqi, dan metode tahfiz. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas manajemen tahfiz di pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitiannya

yang menerapkan fungsi manajemen pelaksanaannya saja sedangkan peneliti menerapkan keempat fungsi manajemennya.

G. Sistematika Penulisan

Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami suatu bahasan, maka dari itu, peneliti menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori meliputi arti manajemen, tujuan manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian program tahfiz Al Qur'an, macam-macam metode menghafal Al Qur'an, keutamaan menghafal Al Qur'an, hukum menghafal Al Qur'an, pengertian pondok pesantren, pengertian asrama, unsur-unsur pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren dan terakhir kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Pentup, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.